



Peningkatan Kedisiplinan Belajar Siswa melalui Teknik Shaping

Paiqa Widiya Dhana¹, Akhmad Harum² Syamsul Bachri Thalib³

¹ Bimbingan Konseling, Universitas Negeri Makassar, Indonesia
Email: paiqawidiyadhana13@gmail.com

² Bimbingan Konseling, Universitas Negeri Makassar, Indonesia
Email: akhmad.harum@unm.ac.id

³ Bimbingan Konseling, Universitas Negeri Makassar, Indonesia
Email: syamsulbachrilthalib@unm.ac.id

Artikel info

Article history:

Received: 07-12-2022

Revised: 27-01-2023

Accepted: 15-03-2023

Publish: 13-04-2023

DOI:

doi.org/10.31960/ijolec.V5i1.1868

Abstract. The purpose of this study was to determine the increase in student learning discipline after being given individual counseling with shaping techniques. This research method is quantitative research with research subjects consisting of 2 subjects. This study uses single-subject research with an A-B-A research design. The data obtained were analyzed using descriptive analysis and visual analysis. The result of the research shows that the shaping technique is effective for increasing student learning discipline.

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan disiplin belajar siswa setelah diberikan konseling individual dengan teknik shaping. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan subjek penelitian terdiri dari 2 orang subjek. Penelitian ini menggunakan single subject research dengan desain penelitian A-B-A. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis visual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik shaping efektif untuk meningkatkan disiplin belajar siswa.

Keywords:

Teknik Shaping;

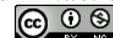
Disiplin Belajar.

Corresponden author:

²Akhmad Harum

Jalan: Mon. Emmy Saelan III, Makassar, Sulawesi Selatan,

Email: akhmad.harum@unm.ac.id



artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0

PENDAHULUAN

Belajar merupakan kegiatan yang bersifat mental atau psikis dan berlangsung saat ada interaksi aktif dengan lingkungan sehingga dihasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, tingkah laku, keterampilan, dan sikap (Djamiluddin, 2019).

Sekolah sebagai tempat belajar siswa, baik belajar pengetahuan umum, belajar keterampilan, belajar membentuk pribadi sosial, maupun belajar untuk disiplin dalam belajar.

Disiplin belajar merupakan kecenderungan sikap mental untuk mematuhi aturan dan tata tertib serta merupakan

pengendalian diri agar dapat menyesuaikan diri dengan berbagai aturan yang berlaku di lingkungan sekolah (Telaumbanua, 2018). Prasajo mendefinisikan disiplin belajar sebagai kadar atau derajat kepatuhan siswa terhadap peraturan-peraturan untuk memperoleh kondisi yang lebih baik dengan menjadikan disiplin sebagai kontrol penguasaan diri yang dilakukan tanpa adanya paksaan (Ferdiansa, 2021).

Disiplin belajar sangat diperlukan oleh siswa dalam proses belajar. Tanpa adanya kedisiplinan dalam belajar, siswa akan sulit mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Dengan disiplin belajar siswa dapat terhindar dari pelanggaran-pelanggaran yang dapat mengganggu aktivitas belajar. Karena disiplin belajar merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa (Angguni, 2021).

Disiplin belajar dapat dilihat dari 3 aspek, yaitu disiplin dalam waktu belajar, disiplin yang berhubungan dengan tempat belajar, dan disiplin berhubungan dengan norma dan peraturan dalam belajar (Suryalindani, 2022). Namun fakta dilapangan menunjukkan banyak siswa di sekolah yang masih tidak menunjukkan perilaku disiplin belajar.

Tidak mengerjakan tugas dan tidak menyelesaikan tugas tepat waktu merupakan karakteristik siswa yang tidak disiplin (Boangmanalu, 2021). Perilaku siswa yang nampak mengenai rendahnya disiplin belajar diantaranya tidak mengikuti beberapa mata pelajaran dengan berbagai alasan, malas mencatat, terlambat masuk kelas, kurang fokus atau mengganggu situasi kelas dan membuat gaduh (Fatimah, 2019).

Dua faktor yang mempengaruhi disiplin belajar yaitu faktor internal adalah keadaan jasmani, minat, motivasi dan intelegensi (Penky, 2019). Faktor eksternal yaitu peran orang tua, kompetensi guru dan lingkungan teman. Orang tua maupun guru merupakan pemimpin dan anak atau siswa merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup menuju ke kehidupan yang berguna dan bahagia (Rohaniah, 2020). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Suhendri, 2018). Penelitian tersebut mengkaji berbagai faktor penyebab rendahnya disiplin belajar siswa. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa rendahnya disiplin belajar disebabkan oleh tidak berminat dengan mata

pelajaran (62,25%) dan lingkungan sosial (36,45%).

Berdasarkan studi awal yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 3 Barru dengan melakukan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, didapati bahwa terdapat beberapa siswa yang memiliki tingkat disiplin belajar yang rendah ditandai dengan terlambat mengikuti pelajaran tertentu dan kurang aktif di kelas. Lebih lanjut wawancara dengan salah seorang wali kelas juga didapatkan bahwa masalah disiplin belajar siswa disebabkan oleh siswa tidak memiliki ketertarikan dengan mata pelajaran dan sering tidur larut malam.

Berdasarkan penuturan guru-guru, mereka menyatakan bahwa siswa yang memiliki disiplin belajar yang rendah adalah siswa-siswa yang berada di kelas XI pada program agribisnis perikanan air payau dan laut. Peneliti kemudian melakukan observasi awal dan menemukan dua orang siswa dengan inisial MF dan MAS dengan tingkat disiplin belajar paling rendah ditandai dengan sering terlambat mengikuti mata pelajaran tertentu dan kurang aktif saat proses pembelajaran di kelas.

Dari permasalahan rendahnya disiplin belajar yang dimiliki siswa, layanan bimbingan dan konseling sangat diperlukan untuk membantu dan membimbing siswa dalam upaya meningkatkan kedisiplinan belajarnya. Peneliti memilih menggunakan pendekatan konseling behavioral dengan berasumsi bahwa kedisiplinan belajar dapat ditingkatkan dengan memodifikasi perilaku agar perilaku yang diinginkan muncul. Modifikasi perilaku sendiri dapat dilakukan dengan pemberian penguatan (*reinforcement*). Salah satu teknik untuk memodifikasi perilaku dengan pemberian penguatan, yaitu menggunakan teknik *shaping*.

Teknik *shaping* merupakan salah satu cara membentuk perilaku baru yang diharapkan dengan cara pemberian penguatan secara bertahap sampai mendekati tingkah laku yang diharapkan (Septiadi, 2019). Prayitno (Budianto, 2020) menyatakan bahwa teknik *shaping* merupakan modifikasi tingkah laku melalui pemberian penguatan.

Teknik *shaping* dipandang efektif untuk membantu meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, penggunaan teknik *shaping* dalam kegiatan layanan konseling individual didasarkan pada prinsip psikologi behavior

dengan pengondisian stimulus yang diharapkan dapat membentuk dan meningkatkan respon yang baru bahkan mengurangi respon yang tidak diharapkan. Menurut Yanto (Budiawan, 2021), ada tiga aspek perilaku yang dapat dibentuk dalam *shaping*, yaitu topografi, jumlah, dan intensitas. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan disiplin belajar dengan menggunakan teknik *shaping* pada siswa di SMK Negeri 3 Barru.

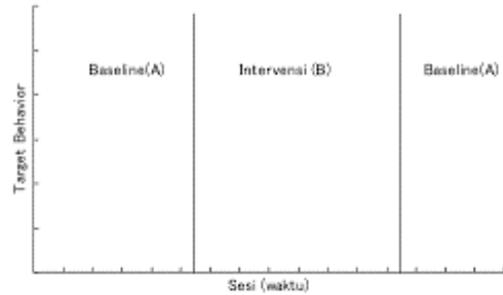
METODE

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan menggunakan jenis penelitian *Single Subject Research (SSR)*. Tawney dan David (Yuwono, 2020) menjelaskan bahwa SSR adalah penelitian yang dilaksanakan pada subjek dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari perlakuan yang diberikan secara berulang-ulang dalam waktu tertentu. Pandang & Anas (2019) menyatakan peneliti SSR berusaha untuk menentukan apakah suatu intervensi berdampak pada perilaku peserta dengan mengamati individu tersebut dalam periode waktu yang lama dan mencatat perilaku tersebut sebelum dan sesudah intervensi.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diteliti yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat adalah disiplin belajar dan variabel bebas adalah teknik *shaping*. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Barru dengan subjek penelitian berinisial MF dan MAS. Desain penelitian yang digunakan adalah A-B-A, yaitu desain penelitian yang memiliki tiga fase pengukuran yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan secara berulang-ulang dalam waktu tertentu kepada individu.

Desain A-B-A memiliki tiga tahap yaitu A1 (*baseline 1*), B (intervensi), dan A2 (*baseline 2*). Adapun tahap-tahap yang dilaksanakan dalam penelitian ini, yaitu: (a) Pada tahap A1, subjek diamati dalam keadaan tanpa perlakuan untuk mengetahui gambaran awal rendahnya disiplin belajar sampai menunjukkan keadaan stabil. Pada tahap A1 dilakukan selama 3 sesi atau 3 kali pengukuran; (b) Tahap B (intervensi) yaitu kondisi subjek selama diberikan perlakuan berupa teknik *shaping*. Tahap ini dilakukan

selama 6 kali pengukuran; (c) Tahap A2, subjek diamati dalam keadaan tanpa perlakuan seperti keadaan sebelumnya, yang bertujuan untuk mengetahui apakah kembali pada keadaan awal atau masih seperti saat keadaan dalam perlakuan (intervensi), pada tahap ini dilakukan sebanyak 3 kali pengukuran.



Gambar 1 Struktur Dasar Desain A-B-A (Budiawan, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

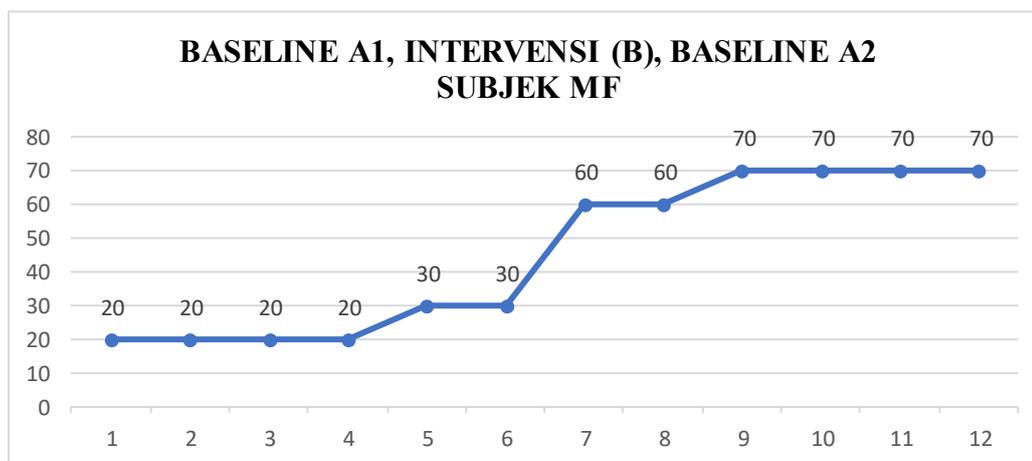
Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan eksperimen subek tunggal atau *single subject research (SSR)*. Desain penelitian yang digunakan adalah A-B-A. Data yang terkumpul, dianalisis melalui analisis deskriptif dan ditampilkan dalam bentuk grafik. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data tingkat disiplin belajar siswa di SMK Negeri 3 Barru pada *baseline 1 (A1)*, pada saat intervensi (B), dan pada *baseline 2 (A2)*.

Target behavior penelitian ini adalah disiplin belajar siswa yang meningkat setelah diberikan perlakuan berupa teknik *shaping*. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Barru yang berjumlah dua orang dengan inisial MF dan MAS.

Langkah-langkah dalam menganalisis data adalah: (1) Menghitung skor dan nilai hasil pengukuran pada fase *baseline*; (2) Menghitung skor dan nilai hasil pengukuran pada fase intervensi; (3) Membuat tabel data hasil penelitian fase *baseline* dan intervensi; (4) Membuat analisis data dalam kondisi dan analisis antar kondisi untuk mengetahui efek atau pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran yang ingin diubah.

Pengumpulan data pada saat *baseline 1 (A1)* dilaksanakan selama tiga sesi, intervensi (B) dilaksanakan selama enam sesi dan *baseline 2 (A2)* dilaksanakan selama tiga sesi

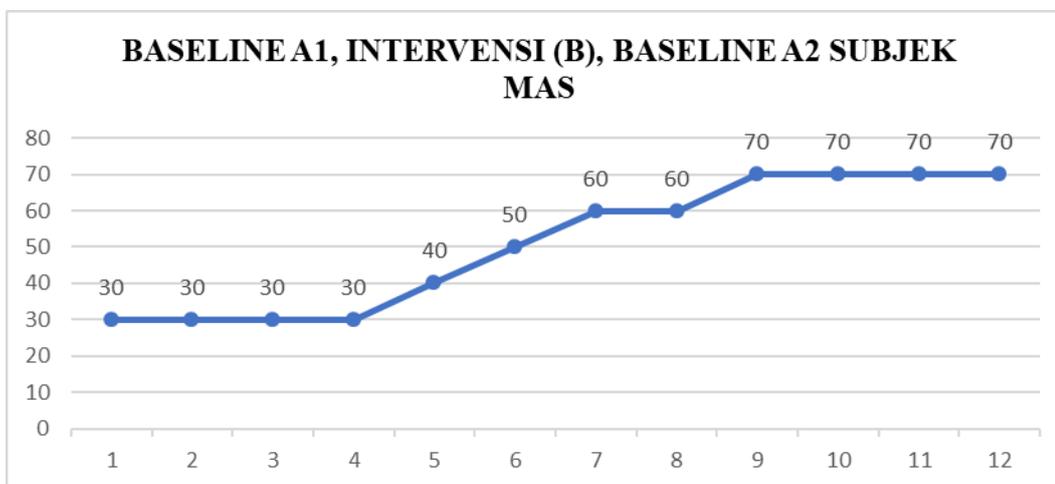
yang selanjutnya untuk penerapan teknik *shaping* yang terdiri dari enam tahapan dan dilaksanakan dalam enam kali pertemuan.



Grafik 1 Data Hasil Pengukuran tingkat Disiplin Belajar Subjek MF

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, dapat dilihat pergerakan data tingkat perilaku disiplin belajar subjek MF pada tiga kondisi yaitu pada kondisi *baseline* 1 (A1), intervensi (B), dan pada kondisi *baseline* 2 (A2). Terlihat

pada grafik kondisi setelah diberikan perlakuan berupa teknik *shaping* meningkat dibandingkan dengan kondisi sebelum diberikan perlakuan.



Grafik 2 Data Hasil Pengukuran tingkat Disiplin Belajar Subjek MAS

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, dapat dilihat pergerakan data tingkat perilaku disiplin belajar subjek MAS pada tiga kondisi yaitu pada kondisi *baseline* 1 (A1), intervensi (B), dan pada kondisi *baseline* 2 (A2). Terlihat pada grafik kondisi setelah diberikan perlakuan berupa teknik *shaping* meningkat dibandingkan dengan kondisi sebelum diberikan perlakuan.

Pembahasan

Dalam penelitian ini menguji pemberian teknik *shaping* untuk meningkatkan disiplin belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik *shaping* dapat meningkatkan disiplin belajar siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Angguni, 2021) teknik *shaping* efektif dapat meningkatkan disiplin belajar siswa di Wonoayu Sidoarjo.

Hasil temuan dalam penelitian ini membuktikan bahwa nilai subjek sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa teknik shaping mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Perubahan nilai disiplin belajar pada subjek MF dan MAS dapat dilihat dari nilai disiplin belajar pada kondisi *baseline* A1 dan *baseline* A2. Subjek MF sebelum diberikan intervensi berupa teknik *shaping* memiliki nilai yang cukup rendah pada tingkat disiplin belajarnya yaitu 2 pada kondisi *baseline* A1. Kemudian setelah diberikan intervensi berupa teknik *shaping* tingkat disiplin belajar MF meningkat, subjek MF mendapatkan nilai 7 pada kondisi *baseline* A2.

Begitupula dengan subjek MAS yang pada kondisi *baseline* A1 sebelum diberikan intervensi berupa teknik *shaping* hanya mendapatkan nilai 3 pada tingkat disiplin belajarnya kemudian setelah mendapatkan intervensi meningkat, subjek MAS mendapatkan nilai 7 pada kondisi *baseline* A2.

Berdasarkan perubahan yang terjadi pada intervensi teknik shaping yang dilakukan selama enam kali pertemuan dapat membantu subjek MF dan MAS dalam meningkatkan disiplin belajarnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat disiplin belajar pada subjek MF dan MAS pada kondisi *baseline* A1 yaitu sebelum diberikan perlakuan berupa teknik *shaping* berada pada kategori yang rendah dan setelah diberi teknik *shaping*, tingkat disiplin belajar subjek telah pada kategori tinggi. Perolehan skor disiplin belajar pada kedua subjek pada *baseline* A2 menunjukkan peningkatan dibandingkan pada *baseline* A1. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik *shaping* dapat meningkatkan disiplin belajar siswa di SMK Negeri 3 Barru.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti mengemukakan saran-saran : (1) Dalam peningkatan disiplin belajar dengan pemberian teknik *shaping*, hendaknya diperhatikan dan diikuti tahap-tahapannya dengan baik agar hasil yang dicapai lebih maksimal dan dapat diterapkan dikemudian hari; (2) Bagi sekolah dan guru khususnya SMK Negeri 3 Barru bahwa

penggunaan teknik *shaping* ini dapat dijadikan alternatif dalam meningkatkan disiplin belajar siswa; (3) Peneliti selanjutnya khususnya dibidang bimbingan dan konseling, agar dapat mengembangkan penerapan teknik *shaping* pada permasalahan-permasalahan siswa yang lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Angguni, R. (2021). Teknik Shaping untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Daring pada Seorang Anak di Wonoayu Sidoarjo. *Skripsi*. Surabaya: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Boangmanalu, I. A. (2021). Penerapan Pendekatan Behavior untuk Meningkatkan Kedisiplinan pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII. *Journal of Theology and Christian Education*, 3(2), 151–171.
- Budianto, T. (2020). Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Teknik Shaping untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran. *Skripsi*. Magelang: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Budiawan, E. (2021). Penerapan Teknik Shaping untuk Mengurangi Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa di SMPN 2 Bantaeng. *Skripsi*. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassa.
- Djamaluddin, A. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Pare-pare: Kaaffah Learning Center.
- Fatimah, A. N. (2019). Efektivitas Teknik Self-Management untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa SMA. *Jurnal Fokus*, 2(1), 24–29.
- Ferdiansa, G. (2021). Konseling Individu Menggunakan Teknik Modelling untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 847–853.

- Pandang, A., & Anas, M. (2019). *Penelitian Eksperimen dalam Bimbingan dan Konseling: Konsep Dasar dan Aplikasinya Tahap Demi Tahap*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Penky, L. (2019). Hubungan antara Motivasi Belajar dan Persepsi terhadap Pola Asuh Autoritatif dengan Disiplin Belajar Siswa. *Thesis*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Rohaniah. (2020). Penerapan Metode Konseling Behavioral Guna Meningkatkan Kedisiplinan Belajar pada Siswa kelas VIII.3 SMPN 1 Praya Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4(1), 133–141.
- Septiadi, E. (2019). Pengaruh Teknik Shaping terhadap Perilaku Menyontek pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Narmada Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Realita*, 4(7), 750–760.
- Suhendri. (2018). Faktor-faktor Penyebab Ketidaktertanggungjawab Belajar Siswa di Sekolah dan Upaya Pemecahannya. *Jurnal Pendidikan*, 3(2), 98–105.
- Suryalindani, Z. M. (2022). Konseling Islam dengan Teknik Modelling untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Seorang Remaja di Tambak Oso Sidoarjo. *Skripsi*. Surabaya: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Telaumbanua, K. (2018). Efektivitas Layanan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI SMAN 1 Lahusa. *Jurnal Education and Development*, 4(1), 25–31.
- Yuwono, I. (2020). *Penelitian SSR*. Banjarmasin: FKIP Universitas Lambung Mangkurat.